



Pola Kekerabatan Pasca Pernikahan di Gampong Ujong Drien Kecamatan Mereubo Kabupaten Aceh Barat

Jurnita¹, Ovitaria Hasrah², Muhammad Chairil³, Sopar⁴

Universitas Teuku Umar ^{1,2,3,4}

Email : jurnita04@gmail.com^{1}, ovitariahasrah@gmail.com², khairilmuhammad1212@gmail.com³,
sopar@utu.ac.id⁴

Diterima: 20-06-2025 | Disetujui: 26-06-2025 | Diterbitkan: 28-06-2025

ABSTRACT

This study aims to examine the patterns of post-marital kinship in Gampong Ujong Drien, Mereubo Subdistrict, West Aceh Regency, as well as the factors that influence them. Using a qualitative method with an ethnographic approach, data were collected through interviews and direct observation of the local community. The results show that the kinship patterns in Gampong Ujong Drien not only reflect the dominant patrilocal and patrilineal systems but also exhibit variations such as neolocal, matrilocal, avunculocal, and ambilocal residence patterns. Changes in these patterns are influenced by social, economic, familial conflict, occupational, and evolving cultural values. Utilizing Anthony Giddens' structuration theory, this study explains how kinship structures are formed and transformed through individual actions and social adaptation processes. The findings reveal that kinship patterns are dynamic and continue to evolve in line with changes in social structures.

Keywords: Khinsip, marriage, structuration, social change.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola kekerabatan pasca pernikahan di Gampong Ujong Drien, Kecamatan Mereubo, Kabupaten Aceh Barat, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan etnografi, data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung terhadap masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kekerabatan di Gampong Ujong Drien tidak hanya mencerminkan sistem patrilokal dan patrilineal yang dominan, tetapi juga mengalami variasi seperti neolokal, matrilokal, avunkulokal, dan ambilokal. Perubahan pola ini dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, konflik keluarga, pekerjaan, hingga nilai-nilai budaya yang terus berkembang. Dengan menggunakan teori strukturasi Anthony Giddens, penelitian ini menjelaskan bagaimana struktur kekerabatan dibentuk dan diubah oleh tindakan individu melalui proses adaptasi sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa pola kekerabatan bersifat dinamis dan terus berkembang sesuai dengan perubahan struktur masyarakat.

Katakunci: kekerabatan, pernikahan, strukturasi,perubahan sosial

Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:

Jurnita, Ovitaria Hasrah, Muhammad Chairil, & Sopar. (2025). Pola Kekerabatan Pasca Pernikahan di Gampong Ujong Drien Kecamatan Mereubo Kabupaten Aceh Barat. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 1(2), 530-533. <https://doi.org/10.63822/1j8v9988>

PENDAHULUAN

Pernikahan adalah salah satu adat tradisi yang ada di indonesia. Pernikahan merupakan salah satu fase penting dalam kehidupan manusia yang tidak hanya mengubah status individu, tetapi juga membentuk struktur dan dinamika kekerabatan dalam masyarakat. Shariyal Abbas (2022). Di Gampong Ujong Drien, Aceh Barat, pola kekerabatan pasca pernikahan memiliki karakteristik unik yang dipengaruhi oleh budaya, agama, dan tradisi setempat. Masyarakat Gampong Ujong Drien memiliki sistem kekerabatan yang kuat dan masih mempertahankan nilai-nilai adat dan agama dalam kehidupan sehari-hari. Pola kekerabatan pasca pernikahan di Gampong Ujong Drien dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk peran keluarga besar, nilai-nilai agama, dan perubahan sosial ekonomi.

Artikel ini membahas tentang pola kekerabatan pasca pernikahan di Gampong Ujong Drien, Aceh Barat, dengan fokus pada karakteristik unik dan faktor-faktor yang mempengaruhi pola kekerabatan tersebut. Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana pola kekerabatan pasca pernikahan di Gampong Ujong Drien dan bagaimana masyarakat setempat beradaptasi dengan perubahan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi, untuk melihat bagaimana pola kekerabatan pasca pernikahan di Gampong Ujong Drien. Pendekatan ini memungkinkan peneliti melihat budaya dan interaksi sosial pada masyarakat gampong. meisy permatasari dkk(2023). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 april-10 mei 2025, di Gampong Ujong Drien. Data dikumpulkan melalui metode wawancara dan observasi langsung untuk memahami pola kekerabatan pasca pernikahan di Gampong Ujong Drien secara mendalam. Dengan mengidentifikasi informan melalui teknik random sample dan snowball sample agar peneliti lebih memahami pola kekerabatan pasca pernikahan di Gampong Ujong Drien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola kekerabatan pasca pernikahan ini dapat mempengaruhi struktur sosial, hubungan keluarga, dan kehidupan masyarakat sehari-hari. Menurut Koentjaraningrat pola kekerabatan pasca pernikahan dapat menjadi beberapa jenis berdasarkan adat dan budaya masyarakat di indonesia, antara lain:

1. Pantrilokal: pasangan suami istri tinggal di rumah atau mengikuti tempat kediaman keluarga suami.
 2. Matrilokal: pasangan suami istri tinggal dirumah atau mengikuti tempat kediaman keluarga istri.
 3. Neolokal: pasangan suami istri tinggal dirumah atau mengikuti tempat kediaman yang baru, terpisah dari keluarga suami dan istri
 4. Avunkulokal: pasangan suami istri tinggal dirumah atau mengikuti tempat paman atau saudara laki-laki ibu
 5. Ambilokal: pasangan suami istri yang fleksibilitas dalam menentukan tempat tinggal pasca pernikahan
- **Konsep dan definisi**

Kekerabatan adalah sistem atau struktur hubungan antar individu-individu yang terikat melalui darah, perkawinan atau adopsi, Koentjaraningrat (1985). Pola kekerabatan ini dapat mempengaruhi beberapa

aspek kehidupan sosial seperti struktur sosial, hubungan sosial, dan warisan. Konsep pola kekerabatan meliputi garis keturunan (seperti patrilineal dan matrilineal), pola kekerabatan meliputi tempat tinggal seperti (seperti patrilineal dan matrilineal), peran dan tanggung jawab individu dalam masyarakat berdasarkan pola kekerabatan (seperti anak pejabat). Pernikahan adalah ikatan atau perjanjian antara dua orang yang bertujuan untuk membentuk suatu keluarga dan membangun kehidupan bersama (KBBI). konsep pernikahan mencangkup beberapa hal seperti ikatan, komitmen, tanggung jawab, peran, dan hubungan. Konsep pernikahan berbeda-beda tergantung kebudayaan yang dapat mempengaruhinya, seperti agama, adat istiadat, dan norma yang ada di masyarakat. Anthony Giddens (2006). Pernikahan dapat berfungsi membentuk keluarga, mengatur hubungan, membengun kehidupan bersama yang dapat mempengaruhi struktur sosial dan kehidupan individu dalam masyarakat.

- *Teori strukturalis Anthony Giddens*

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori strukturalis Anthony Giddens di dalam bukunya “the constitution of society” 1984. Ia memperkenalkan teori strukturalis sebagai cara untuk memahami hubungan antara struktur sosial dan tindakan individu dan individu dapat mempengaruhi struktur sosial. peneliti menganggap bahwa teori ini sangat cocok untuk melihat bagaimana pola kekerabatan pasca pernikahan Di Gampong Ujong Drien Kec.Mereubo Kab.Aceh Barat.

Analisis Hasil

Pola kekerabatan pasca pernikahan Di Gampong Ujong Drien Kec.Mereubo Kab.Aceh Barat sama saja seperti pola kekerabatan yang ada di daerah Aceh lain yang menganut pola kekerabatan patriarki, secara garis keturunan menganut patrilineal sedangkan secara tempat tinggal menganut patrilokal. Namun struktur tersebut bisa saja mengalami perubahan akibat seiring berjalannya wakru dan banyak nya budaya luar yang mempengaruhi hal tersebut. Di Gampong Ujong Drien memiliki berbagai pola kekerabatan yaitu¹ Pantrilokal seperti pasangan suami istri tinggal di rumah atau mengikuti tempat kediaman keluarga suami,² Matrilokal seperti pasangan suami istri tinggal dirumah atau mengikuti tempat kediaman keluarga istri,³ Neolokal seperti pasangan suami istri tinggal dirumah atau mengikuti tempat kediaman yang baru, terpisah dari keluarga suami dan istri,⁴ Avunkulokal seperti pasangan suami istri tinggal dirumah atau mengikuti tempat paman atau saudara laki-laki ibu,⁵ Ambilokal seperti pasangan suami istri yang fleksibilitas dalam menentukan tempat tinggal pasca pernikahan. Pola kekerabatan ini bisa sajeh berubah seiring berjalanya waktu dan pola pikir masyarakat. peneliti mememukan fakta bahwa kebanyakan masyarakat yang menganut sistem kekerabatan patrilokal dan sistem keturunan patrilineal rata-rata adalah penduduk asli dan sudah ber usia 40 tahun ke atas.

Sementara itu banyak pasangan muda dan penduduk pendatang memilih pola kekerabatan neolokal untuk tinggal bersama di kediaman baru. Peneliti mengaitkan hal tersebut dengan teori strukturalis Anthony Giddens yang memerlukan konsep mengenai struktur dan agens atau individu, ia mengemukakan bahwa struktur dapat berubah tergantung individu dan individu dapat berperan sebagai penggerak suatu sistem struktur. Seperti keluarga yang sistem kekerabatan patri lokal sistem tersebut dapat di rubah tergantung individu contoh nya adanya konflik sosial antara mertua dan menantu yang dapat merubah sistem kekerabatan. Selain itu, faktor pekerjaan atau mata pencaharian dapat merubah pola kekerabatan banyak pasangan yang memilih untuk tinggal sesuai dengan lokasi pekerjaan itu mengakibatkan perubahan pada pola kekerabatan. Sistem garis keturunan juga dapat merubah sistem kekerabatan seperti di Gampong Ujong Drien yang menganut sistem patriarki yang berdampak pada hak kepemilikan harta warisan seperti rumah

yang di wariskan kepada anak laki-laki. Perubahan nilai-nilai sosial yang mendasar juga urbanisasi dapat mempengaruhi sistem pola kekerabatan di Gampong Ujong Drien.

SIMPULAN DAN SARAN

Pola kekerabatan pasca pernikahan di Gampong Ujong Drien menunjukkan adanya keragaman yang mencerminkan dinamika sosial masyarakat setempat. Meskipun secara dominan masih menganut sistem patrilokal dan patrilineal, pola neolokal semakin banyak dipilih oleh pasangan muda dan pendatang sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan sosial dan ekonomi. Perbedaan pola tempat tinggal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti konflik internal keluarga, pekerjaan, perubahan nilai sosial, serta sistem pewarisan harta. Dengan mengacu pada teori struktural Anthony Giddens, dapat disimpulkan bahwa struktur sosial seperti sistem kekerabatan tidak bersifat statis, melainkan dapat direproduksi dan diubah oleh tindakan individu. Individu memiliki peran penting dalam membentuk dan mengubah struktur tersebut sesuai dengan kebutuhan dan konteks kehidupan mereka. Oleh karena itu, pola kekerabatan di Gampong Ujong Drien bersifat fleksibel dan terus berkembang seiring waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimah kasih kepada bapak sopar selaku dosen pengampuh mata kuliah antropologi atas bimbingan dan arahanya yang sangat berharga, kepada para informan yang telah bersedia berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan tulus, serta kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dan pengatahan secara terus-menerus selama proses penulisan ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2019). Konstruk Sosial Budaya dalam Masyarakat Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Giddens, A., & Sutton, P. W. (2021). Sociology (8th ed.). Cambridge: Polity Press.
- Mulyana, D. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permatasari, M., Safitri, L., & Ramadhan, R. (2023). Dinamika Pola Kekerabatan pada Masyarakat Pesisir: Studi Kualitatif di Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 17(1), 45–60. <https://doi.org/10.1234/jsr.v17i1.456>
- Sari, R. A., & Fauzi, M. (2022). Pola Tinggal Pasca Pernikahan dan Kaitannya dengan Mobilitas Sosial di Masyarakat Urban. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 44(2), 123–137. <https://doi.org/10.7454/jai.v44i2.11234>
- Syafitri, N. & Rahman, A. (2021). Kekerabatan dan Perubahan Sosial dalam Masyarakat Aceh. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 23(3), 278–294. <https://doi.org/10.14203/jmb.v23i3.1099>
- Yuliana, I. (2020). Urbanisasi dan Perubahan Pola Kekerabatan: Studi Kasus di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 24(1), 89–102. <https://doi.org/10.22146/jsp.51837>